

Pelatihan Pembuatan Ape Dari Barang Bekas Untuk Guru PAUD Se-Kecamatan Montong Gading

Rohyana Fitriani ¹, Nur Adiyah Yuliastri ², Rabihatun Adawiyah ³

PG-PAUD Universitas Hamzanwadi

Email: rohyanafitriani6@gmail.com¹, yuliastrinuradiyah@gmail.com²,
rabihatun.el.ishag45@gmail.com³

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat, khususnya para guru PAUD agar mampu membuat alat permainan edukatif (APE) sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam pengadaan APE. APE menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 5 kali pertemuan dalam waktu 1 bulan, yaitu pada 2 pertemuan pertama dilakukan kegiatan di antaranya pelatihan cara pembuatan APE Bakiak Ular Tangga dan praktik pembuatannya oleh para peserta/guru yaitu guru-guru PAUD se-kecamatan Montong Gading dan mempresentasikan hasil dari inovasi APE yang telah dibuat oleh para peserta/guru dari masing-masing kelompok. Kemudian 3 pertemuan selanjutnya pelatihan pembuatan APE lingkaran begibung dan praktik pembuatannya oleh para peserta dan mempresentasikan hasil dari inovasi APE yang telah dibuat oleh para peserta/guru dari masing-masing kelompok.

Kata kunci: APE, Barang Bekas, Guru PAUD

ABSTRACT: This community service program is carried out to help the community, especially PAUD teachers, so that they are able to create an educational game tool (APE) as a media that can be used in learning, so that teachers no longer experience difficulties in procuring APE. APE is a necessity in the learning process that must be met by the teacher. The training activities were carried out for 5 meetings in 1 month, namely in the first 2 meetings activities were carried out including training on how to make APE Ular Tangga and Ladders Clogs and the practice of making them by the participants / teachers namely PAUD teachers in Montong Gading sub-district and presented results from APE innovations that have been made by the participants / teachers from each group. Then the next 3 meetings were training on making APE Lingkaran Begibung and their practice of making them by the participants and presented the results of the APE innovations made by the participants / teachers from each group

Keywords: APE, Secondhand, PAUD Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi wadah yang penting dalam mengembangkan kemampuan individu. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang berkualitas pula, begitu sebaliknya. Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditunjang oleh pembelajaran yang baik dan menyenangkan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Mewujudkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan untuk anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas, memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai karakter anak usia dini, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media atau alat permainan edukatif, dan sebagainya. APE adalah sarana yang digunakan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat merangsang otak dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini.

APE untuk anak usia dini adalah alat permainan yang dirancang dengan tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Badru Zaman, 2007:63). Senada dengan teori di atas, menurut Depdiknas (2003) mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Sehingga disimpulkan bahwa APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran anak usia dini yang mengandung esensi bermain dalam penggunaannya.

Bermain merupakan wadah untuk belajar bagi anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajaran anak baik di dalam kelas, di luar kelas maupun ketika di rumah harus dilakukan melalui bermain. Bermain adalah esensi yang harus ada dalam setiap pembelajaran anak usia dini, sehingga guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan membuat Alat Permainan Edukatif untuk anak usia dini. APE menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sehingga anak usia dini merasa senang dalam belajar dan tidak cepat bosan. Namun, fakta yang dilihat di lapangan masih banyak guru belum menggunakan APE dalam pembelajaran anak usia dini, hal tersebut terjadi karena kendala yakni kemampuan guru dalam membuat APE masih rendah dan anggapan guru membuat APE membutuhkan biaya yang banyak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan analisis untuk memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dipersiapkan agar memudahkan dan memperlancar kegiatan PKM. Analisis kebutuhan dilakukan juga untuk menyiapkan segala sesuatu yang menjadi target pelaksanaan PKM dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis kebutuhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berdasarkan hasil diskusi dengan para tim PKM dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru-guru PAUD di beberapa sekolah kecamatan Montong

Gading mengeluhkan dalam pengadaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu pelatihan pembuatan alat permainan edukatif dari barang bekas yang dilakukan oleh Program Studi PG-PAUD FIP Universitas Hamzanwadi dilaksanakan melalui penyajian berbagai kegiatan untuk membantu guru-guru PAUD, kegiatannya antara lain:

- 1) Pertemuan pertama minggu ke 1 (3 Juli 2019), pemaparan tentang APE bakiak ular tangga dan menjelaskan aspek-aspek perkembangan apa yang dikembangkan dalam APE bakiak ular tangga, serta menjelaskan tutorial pembuatan APE bakiak ular tangga.
- 2) Pertemuan kedua minggu ke 1 (6 Juli 2019), mereview kembali tentang APE bakiak ular tangga seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru dengan masing-masing kelompoknya mempraktikkan langsung membuat APE bakiak ular tangga dan mempresentasikan hasil APE bakiak ular tangga yang telah dibuat.
- 3) Pertemuan pertama minggu ke 2 (9 Juli 2019), menjelaskan tentang APE Lingkaran Begibung dan masing-masing aspek yang terkandung dalam APE tersebut. Selanjutnya menjelaskan cara membuat komponen APE Lingkaran begibung dalam aspek NAM dan motorik, kemudian meminta guru untuk membuat komponen yang sudah dijelaskan sebelumnya dan terakhir menunjukkan hasil karya yang telah dibuat oleh guru pada masing-masing kelompoknya.
- 4) Pertemuan kedua minggu ke 2 (11 Juli 2019), menjelaskan tentang komponen lingkaran begibung selanjutnya yakni mengembangkan aspek kognitif dan bahasa. Selanjutnya menjelaskan langkah-langkah pembuatan komponen APE lingkaran begibung dalam lingkup perkembangan aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Kemudian guru diminta untuk mempraktikkan langsung dengan bahan-bahan yang sudah tersedia, dan menunjukkan hasil karya yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.
- 5) Pertemuan pertama minggu ke 3 (17 Juli 2019), pertemuan terakhir ini digunakan untuk mereview kembali tentang APE Lingkaran Begibung dengan aspek-aspek yang terdapat dalam APE tersebut, dan mempraktikkan langsung pembuatan APE Lingkaran Begibung lengkap dengan seluruh komponen yang terdapat di dalamnya, dan kegiatan terakhir mempresentasikan hasil dari inovasi pembuatan APE yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

Mitra dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah HIMPAUDI dan guru-guru PAUD di Kecamatan Montong Gading dengan tema "Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Montong Gading". Pemilihan lokasi pengabdian berdasarkan dari hasil observasi bahwa banyak guru-guru PAUD di Kecamatan Montong Gading kesulitan dalam mengadakan dan membuat alat permainan edukatif (APE), di mana pengadaan APE dalam pembelajaran anak usia dini merupakan bagian yang penting dalam mencapai proses kelancaran pembelajaran dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pembuatan alat permainan edukatif adalah sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan oleh guru-guru PAUD. Melalui pembuatan APE guru menyampaikan

pesan/materi sesuai dengan tema dan bisa menjadi sarana dalam mencapai tujuan dan memberikan pengalaman bagi anak usia dini. Alat permainan edukatif bagi anak usia dini adalah media sekaligus sebagai alat main yang dapat menstimulasi pancaindra dan kecerdasan anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan memiliki target luaran. Adapun target luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang alat permainan edukatif untuk anak usia dini.
- 2) Memberikan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif untuk guru-guru PAUD dari barang bekas.
- 3) Membantu guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan pengadaan alat permainan edukatif, sehingga dapat memenuhi standar pembelajaran anak usia dini yakni menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama minggu ke 1 (3 Juli 2019) pemateri menjelaskan tentang makna dari alat permainan edukatif (APE) untuk anak usia dini, dan menjelaskan bahwa APE bisa diperoleh dengan harga murah yakni dengan membuat APE menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas, karena pentingnya pengadaan APE dalam proses pembelajaran anak usia dini, sehingga guru dituntut untuk bisa membuat APE sendiri. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang APE yang terbuat dari barang bekas yakni "Bakiak Ular Tangga". Pemateri menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dan cara pembuatan APE bakiak ular tangga, serta menjelaskan aspek-aspek yang dikembangkan dalam APE Bakiak Ular Tangga.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam APE Bakiak Ular Tangga yakni meliputi semua aspek perkembangan (kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, motorik, dan seni), aspek-aspek tersebut dilibatkan dalam kartu-kartu perintah dalam permainan bakiak ular tangga yang berbentuk geometri sederhana yaitu lingkaran, segiempat, dan segitiga.

Secara umum dilihat dari cara bermainnya, APE bakiak ular tangga dominan dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini, dengan menggunakan bakiak sebagai alas berjalan melewati kolom-kolom garis sesuai dengan yang ada pada dadu yang telah dilempar, menggunakan bakiak melatih keseimbangan anak. Perkembangan fisik motorik menjadi salah satu aspek kebutuhan pokok yang harus distimulus, seperti yang dipaparkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisnayeni (2012) menjelaskan bahwa perkembangan motorik terutama motorik kasar anak merupakan kebutuhan pokok yang menjadikan pertumbuhan dan kematangan anak dalam mengembangkan suatu keterampilan. Hal ini dikarenakan, setiap periode usia anak akan menjadikan keterampilan anak bertambah. Kualitas motorik anak terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik dengan tingkat keberhasilan tertentu. Keberhasilan motorik anak tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja, akan tetapi stimulasi yang diberikan, sehingga dengan stimulasi yang optimal perkembangan motorik anak akan sesuai dengan tahap perkembangan yang diinginkan.

Selanjutnya pertemuan kedua minggu pertama (6 Juli 2019), mereview kembali tentang APE Bakiak Ular Tangga, dan mempraktikkan langsung pembuatan APE dan diakhiri dengan presentase hasil dari inovasi APE Bakiak Ular Tangga yang telah dibuat oleh guru pada masing-masing kelompok.

Selanjutnya pertemuan pertama minggu kedua (9 Juli 2019), pemateri menjelaskan tentang APE yang terbuat dari barang bekas yakni "Lingkarang Begibung". Pemateri menjelaskan dengan detail tentang dua komponen yang terdapat dalam APE yakni komponen yang mengembangkan aspek motorik dan nilai agama moral. Kemudian setelah dijelaskan, guru-guru langsung mempraktikkan cara membuat dua komponen pada APE lingkaran begibung sesuai dengan penjelasan, dan guru pada masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari praktik pembuatan APE tersebut.

Pada pertemuan kedua minggu kedua (11 Juli 2019), dilanjutkan dengan menjelaskan 3 komponen APE pada lingkaran begibung yakni komponen yang mengembangkan aspek kognitif dan bahasa. Selanjutnya guru langsung mempraktikkan pembuatan 3 komponen pada APE lingkaran begibung dan diakhiri dengan presentase hasil APE yang telah dibuat.

Selanjutnya pertemuan terakhir pada minggu ke tiga (17 Juli 2019), mereview kembali tentang APE Lingkaran begibung dengan kelima komponen yang terdapat di dalamnya, dan setelah itu guru diminta untuk praktik lengkap dengan semua komponen-komponen yang terdapat pada lingkaran begibung, dan diakhiri dengan menunjukkan atau mempresentasikan hasil inovasi guru-guru dalam membuat APE lingkaran begibung.

Ada lima komponen yang terdapat pada lingkaran begibung, yaitu:

- 1) Komponen pertama ada *puzzle* huruf hijaiyah, anak-anak akan menyusun potongan-potongan kardus sesuai dengan susunan huruf hijaiyah yang benar (aspek nilai agama moral).
- 2) Komponen kedua, rintangan kawat. Pada rintangan kawat ini melatih motorik dan sosial emosional anak dalam menggerakkan karet gelang dari ujung kawat sampai pangkal kawat (motorik dan sosial emosional)
- 3) Komponen ketiga, mencocokkan anggota tubuh dengan fungsinya (kognitif).
- 4) Komponen keempat, menjumlahkan dengan kelengkapan alat angka-angka sebagai soal penjumlahan, dan operasi penjumlahan dengan benda seperti biji-bijian, dan sebagainya (kognitif).
- 5) Komponen kelima, mengenalkan huruf dan menyusun huruf sesuai dengan kartu kata yang terpasang (bahasa).

Dan secara keseluruhan, kerapian anak dalam bermain, memasang *puzzle* masuk dalam aspek seni.

APE lingkaran begibung dimainkan secara bersama-sama oleh anak yaitu 5 orang anak dengan masing-masing komponen dalam lingkaran begibung tersebut, anak bermain dengan menyelesaikan tantangan pertama, setelah berhasil dilanjutkan pada tantangan kedua, dan pada tantangan sebelumnya dilakukan oleh temannya yang lain sesuai dengan antrian anak. Belajar secara bersama dapat meningkatkan motivasi anak seperti yang dijelaskan oleh Johnson dan Johnson (1997) dalam Slamet Suyanto (2005: 149) menerangkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar secara

bersama akan mendorong anak belajar lebih banyak, merasa nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

Gambar



Gambar 1. Pemateri menjelaskan tentang APE Bakiak Ular Tangga



Gambar 2. Pemateri menjelaskan tentang APE Lingkaran Begibung



Gambar 3. Praktik Pembuatan dan Cara Bermain Menggunakan APE Bakiak Ular Tangga



Gambar 4. Praktik Pembuatan APE Lingkaran Begibung

KESIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

Guru memiliki kemampuan dalam membuat APE sendiri setelah diadakan pelatihan pembuatan APE. Sehingga guru dapat memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai atau bahan-bahan yang ada di sekitar sebagai bahan dalam pembuatan APE, dan menjadikan guru semakin memahami betapa pentingnya pengadaan APE dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Badru Zaman, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nisnayeni. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. Volume 1. No. 1.
- Slamet Suyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Pubhling.